

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologi, sosial, etika, estetika dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya.²

Tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa Negara”.³

² Mujamil Qomar, *Kasadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.

³ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 3

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁵

Peserta didik adalah cerminan masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum siswa sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang. Baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada peserta didik sekarang.

Imam Al-Ghozali juga menggunakan pembiasaan dalam mendidik anak, sebagaimana yang telah dikutip oleh Arifin bahwa bila seorang dibiasakan

⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1

⁵ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramandani, 1993), hal. 45

dengan sifat-sifat yang baik, maka akan berkembanglah sifat-sifat yang baik pada dirinya dan akan memperoleh kebahagiaan hidup dunia-akhirat. Sebaliknya bila anak dibiasakan dengan sifat-sifat yang jelek, dan kita biarkan begitu saja, maka ia akan celaka dan binasa.⁶

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini kenakalan siswa semakin menarik perhatian. Permasalahannya semakin meningkat, bukan dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasi intensitasnya.⁷ Kenakalan peserta didik merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk di bahas karena merupakan bagian dari generasi muda sebagai aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama.

Adapun problem kenakalan peserta didik di SMPN 1 Ngunut di kelas VIII termasuk kenakalan ringan atau tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada salah satunya membolos, cara berpakaian yang tidak mematuhi peraturan, kurang sopan santun dan masih banyak lagi.

Adanya kondisi tersebut tentunya sekolah telah menerapkan berbagai kebijakan, strategi dan program sehingga dapat Menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. Keberhasilan SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung tersebut tentunya menimbulkan tanda tanya besar bagi berbagai sekolah yang belum mampu menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja. Sehingga diperlukan suatu perumusan kebijakan, strategi dan program yang dapat menanggulangi kenakalan siswa. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk mengidentifikasi kebijakan yang diterapkan sekolah untuk

⁶. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102

⁷. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 3

mencegah, menanggulangi dan memperbaiki munculnya berbagai bentuk kenakalan peserta didik.

Mengenai kenakalan peserta didik ini telah menjadi program pemerintah untuk menanggulangnya. Hal ini sudah terbukti sejak tahun 1971 pemerintah telah menaruh perhatian yang serius dengan dikeluarkannya Bakolak Inpres No. 6/1971 pedoman 8, tentang pola *Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik*. Di dalam pedoman itu di ungkapkan mengenai pengertian kenakalan sebagai berikut: “Kenakalan peserta didik adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma agama, sosial serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.⁸

Oleh karena itu kedudukan seorang guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta Menanggulangi terjadinya kenakalan peserta didiknya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan peserta didik sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngunut. Hal ini berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti di sekolah, peserta didik di biasakan selalu mengikuti kegiatan keagamaan, dibina dalam pembiasaan sopan santun terhadap teman, guru serta pencegahan tentang

⁸. Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

kenakalan dan dengan seiring berjalanya waktu tugas guru PAI juga mengevaluasi setiap pengimplementasian kebijakan sekolah entah dari guru maupun dari lingkungan sekolah.

Penulis juga melihat sekolah ini berusaha mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dengan meningkatkan nilai-nilai tersebut ketika berada di sekolah. Selain itu didukung pula dengan melaksanakan pendidikan atau pembelajaran di SMPN 1 Ngunut terlihat teratur dan berjalan dengan baik-baik saja. Banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didiknya dari cabang akademik maupun non akademik dan termasuk salah satu sekolah dengan julukan adiwiyata. Di sekolah ini juga terdapat rutinitas keagamaan yaitu sholat dhuha berjamaah dan setiap hari jumat dilakukan sholat jumat di masjid sekolah. tetapi sebaliknya dengan kepribadian siswa siswi di sekolah ini karena mungkin letak sekolah maupun pergaulan banyak siswa siswi kurang adanya sopan santun, cara berpakaian yang tidak pada usianya, dan masih banyak lagi, untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ngunut.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru PAI dalam mengurangi kenakalan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Guru PAI dalam mengurangi kenakalan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan Guru PAI dalam mengurangi kenakalan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Guru PAI dalam mengurangi kenakalan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi Guru PAI dalam mengurangi kenakalan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan.

2. Kegunaan Praktis

Bahwa pada dasarnya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat:

a. Bagi Sekolah SMPN 1 Ngunut

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi sekolah. Dengan memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan peserta didik kelas VIII yang ada di SMPN 1 Ngunut.

b. Bagi Guru di SMPN 1 Ngunut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa agar para siswa dapat terkontrol dalam berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai desain penelitian lanjutan dan komprehensif serta untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam merumuskan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ngunut” yang berimplikasikan pada pemahaman isi proposal ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi Guru adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.⁹
- b. Guru PAI merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).¹⁰
- c. Kenakalan remaja atau peserta didik adalah digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan social, serta kenakalan yang bersifat melanggar hukum. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial tidak disebutkan dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum, seperti menipu atau menutupi kesalahan, pergi meninggalkan sekolah tanpa izin, keluyuran, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, dan berpakaian tidak pantas atau pakaian kurang lengkap.¹¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun

⁹. Nanang fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.25

¹⁰. Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 2

¹¹. Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2012), hal. 97

penegasan secara operasional dari judul Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Ngunt adalah suatu usaha untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dalam penanggulangan atau pencegahan tingkah laku kenakalan siswa, sehingga segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, menjadi budi pekerti yang utama serta memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa yang mempunyai akhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi : Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan halaman pengesahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari :

Bab I Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: Deskripsi teori..

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang: paparan data sejarah berdirinya SMPN 1 Ngunut, hasil penelitian temuan penelitian.

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran Bagian akhir meliputi :
Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan penelitian, surat keaslian skripsi, surat permohonan bimbingan, dan surat izin penelitian.